

PENGEMBANGAN MODUL PERSAMAAN GARIS LURUS KELAS VIII SEMESTER 1 UNTUK JENJANG SMP/MTS

Gabriela Alvina Maheswari^{1)*}, Valeria Shinta Putri Iswidarti²⁾, Veronika Jaga Liko³⁾, Haniek Sri Prati⁴⁾

Universitas Sanata Dharma

Jalan Paingan, Krodan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

email: gabrielaalvinamaheswari20.008@gmail.com

Abstrak

Persamaan Garis Lurus adalah salah satu materi dalam pembelajaran matematika. Materi ini cukup abstrak sehingga dibutuhkan konteks latar belakang budaya peserta didik agar mudah untuk dipahami. Oleh sebab itu, pendidik perlu memanfaatkan konteks latar belakang budaya peserta didik dalam memberikan materi persamaan garis lurus. Sementara itu, dari beberapa buku belum memanfaatkan konteks budaya untuk menjelaskan materi ini. Padahal ada beberapa contoh warisan budaya yang dapat membantu peserta didik untuk melihat dan memahami bagaimana konsep persamaan garis lurus. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan modul matematika berbasis budaya pada materi persamaan garis lurus. Penelitian ini merupakan Research and Development (R&D) yang menggunakan model ASSURE yaitu Analyze, State, Select, Utilize, Require, and Evaluation. Pada awal penelitian, peneliti mengidentifikasi karakteristik siswa secara umum. Secara umum peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memasuki masa remaja awal dengan perubahan emosi dan perkembangan kognitifnya. Perubahan emosi tersebut dapat berakibat pada semangat belajar peserta didik. Sedangkan perkembangan kognitif mengarah pada pemahaman hal-hal abstrak, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis. Tahap berikutnya peneliti menetapkan tujuan pembuatan modul berbasis multikultural yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selanjutnya peneliti memilih metode dan materi pembelajaran yang cocok digunakan untuk modul berbasis multikultural yang disusun oleh peneliti. Tahap berikutnya peneliti menetapkan rancangan modul yang berbasis multikultural. Setelah modul siap peneliti meminta ahli dan pendidik untuk melakukan validasi. Cara pengiriman modul dan rancangan pembelajaran kepada ahli dan pendidik melalui aplikasi whatsapp. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui umpan balik dari para ahli dan pendidik namun tidak dari peserta didik karena keterbatasan waktu penelitian. Umpan balik tersebut digunakan untuk merevisi produk modul yang dikembangkan. Modul ini diharapkan dapat menjadi referensi para pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran persamaan garis lurus yang berbasis budaya.

Keywords: Modul Persamaan Garis Lurus, Pembelajaran Berbasis Multikultural, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya setempat. Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, kebudayaan, dan adat istiadat. Hal ini semakin membuat Indonesia kaya akan keragaman. Keragaman tersebut terdiri dari cara sudut pandang, kebiasaan, dan cara berbicara. Keragaman tersebut juga

terjadi dalam cara seorang pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan dan membimbing proses belajar peserta didik dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran sehingga berkualitas yaitu motivasi dan kreativitas pendidik. Pendidik harus

mampu menggunakan metode yang tepat atau dengan mengembangkan bahan ajar yang dapat memotivasi atau menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidik harus mampu mengembangkan desain pembelajaran dengan lebih memanfaatkan kemampuan awal peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima proses belajar dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap berbagai macam materi ajar.

Pembelajaran dengan menerapkan kebudayaan setempat disebut sebagai pembelajaran matematika berbasis multikultural. Pembelajaran matematika dengan multikultural bermanfaat untuk menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain sebab semua orang memiliki hak atas pendidikan tanpa memandang ras, suku, gender dan kecondongan terhadap seksualitas. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Banks (2014) di bukunya berjudul *An Introduction to Multicultural Education Fifth Edition* yaitu “*Multicultural education focuses on how race, ethnicity, class, gender, religion, language, exceptionality, sexual orientation (lesbian, gay, bisexual, or transgender [LGBT]), and religion influence student learning and behavior.*” Dalam pembelajaran matematika, budaya juga dapat berperan penting dalam membantu pendidik untuk mempermudah pemahaman materi matematika seperti pada materi persamaan garis lurus.

Persamaan Garis Lurus adalah salah satu materi dalam pembelajaran matematika. Persamaan garis lurus terdiri dari materi pengenalan persamaan garis lurus, pengenalan gradien, mencari perhitungan gradien, dan sifat-sifat persamaan garis lurus. Materi ini cukup abstrak dan sulit dipahami dengan hanya menggunakan bahasa matematika. Keabstrakan ini perlu adanya jembatan berupa konteks. Konteks tersebut adalah latar belakang budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal

ini selaras dengan pendapat van den Hauvel-Panhuizen (Wijaya, 2011), konteks dalam arti sempit merujuk pada suatu situasi yang spesifik. Sedangkan dalam arti luas konteks merujuk pada fenomena kehidupan sehari-hari, cerita rekaan atau fantasi, atau bisa juga masalah matematika secara langsung. Oleh sebab itu, pendidik perlu memanfaatkan konteks latar belakang budaya peserta didik dalam memberikan materi persamaan garis lurus agar materi yang diberikan mudah untuk dipahami. Pemberian materi salah satunya dapat menggunakan modul. Menurut Setiyadi (Yanti, 2019), modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Modul yang dibuat oleh peneliti merupakan pengembangan dari buku paket atau buku pegangan yang sudah ada yaitu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain itu, dari beberapa artikel yang membahas mengenai pengembangan modul atau LKPD yang berbasis multikultural menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan LKPD menggunakan pendekatan multikultural mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa (Zahary dkk, 2017). Selain itu, kemampuan konsep pemahaman matematika warga belajar yang memperoleh pendekatan multikultural lebih baik daripada yang menggunakan cara biasa (Kusmiadi dkk., 2009). Oleh karena itu, peneliti mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis multikultural.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul mengenai persamaan garis lurus yang berbasis multikultural sebagai salah satu alternatif bagi pendidik untuk memberikan pengajaran pada peserta didik mengenai materi persamaan garis lurus. Penelitian ini penting dilaksanakan agar dapat

membantu peserta didik untuk dapat memahami materi persamaan garis lurus yang abstrak dengan bantuan rumah-rumah adat dan adat istiadat yang ada di sekitar peserta didik. Hal ini juga penting bagi pendidik. Pendidik perlu menyajikan hal-hal yang dekat dengan peserta didik seperti budaya dan kebiasaan sehari-hari agar tumbuh rasa ingin tahu dan semangat dalam diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)* yang menggunakan model *ASSURE* yaitu *Analyze, State, Select, Utilize, Require, and Evaluation*. Menurut Theodorio (Iskandar & F, 2020) langkah-langkah model *ASSURE* adalah 1) *Analyze learners: Planning for audience and their characteristics (e.g. age, sex, socioeconomic background, mental readiness and learning styles)*. 2) *State objectives: Tutors are encouraged to consider the class of audience, their behaviors and the type of degree they are studying for*. 3) *Select technology/media/material: Select from material pool or modify or create a new one*. 4) *Utilize the material: Preview the material and text the material/media or technology*. 5) *Requires learners' participation: Bring learners in to harvest their views and advise*. 6) *Evaluate the media/technology with stated learning objectives*.

Pada awal penelitian, peneliti mengidentifikasi karakteristik siswa secara umum dari peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai pelaksanaan dari tahap *Analyze learners*. Tahap berikutnya yaitu *State objectives*, pada tahap ini peneliti menetapkan tujuan pembuatan modul berbasis multikultural yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahap selanjutnya

adalah *Select technology/media/material*, pada tahap ini peneliti memilih metode dan materi pembelajaran yang cocok digunakan untuk modul berbasis multikultural. Materi yang dipilih oleh peneliti adalah persamaan garis lurus. Tahap berikutnya adalah *Utilize the material*, pada tahap ini peneliti menetapkan rancangan modul yang berbasis multikultural. Rancangan yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan cakupan materi persamaan garis lurus sehingga modul yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan peserta didik serta membantu peserta didik untuk memahami materi persamaan garis lurus. Tahap selanjutnya adalah *Requires learners' participation*, pada tahap ini peneliti tidak melakukan implementasi modul terhadap peserta didik karena keterbatasan waktu penelitian tetapi peneliti melakukan validasi melalui ahli dan pendidik. Sehingga, setelah modul siap peneliti meminta ahli dan pendidik untuk melakukan validasi. Cara pengiriman modul dan rancangan pembelajaran kepada ahli dan pendidik disampaikan melalui aplikasi *whatsapp*. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui bagaimana umpan balik dari para ahli dan pendidik namun tidak dari peserta didik. Tahap berikutnya yaitu *Evaluate the media/technology with stated learning objectives*, pada tahap ini umpan balik yang diterima dari validator digunakan untuk merevisi produk modul yang dikembangkan agar menjadi bahan ajar yang lebih baik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Ruang lingkup yang dijangkau oleh peneliti adalah pengembangan modul pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus. Pengembangan modul tidak sampai pada pengimplementasiannya di dalam kelas mengingat waktu penelitian yang singkat. Sehingga, langkah pengerjaan modul hanya sampai pada validasi oleh validator yang memberikan umpan balik mengenai

modul yang telah dikembangkan oleh peneliti. Bahan yang digunakan bersumber dari buku pegangan atau buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu bab “Persamaan Garis Lurus” pada buku Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 1 serta gambar-gambar dari buku yang juga dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu buku berjudul Rumah Adat Nusantara. Selanjutnya untuk alat

yang digunakan adalah lembar validasi untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan telah valid.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan lembar validasi kepada ahli dan pendidik melalui aplikasi *WhatsApp*. Lembar validasi tersebut berisikan penilaian dan komentar dari ahli dan pendidik mengenai modul persamaan garis lurus seperti pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Aspek Penilaian Validasi

Pernyataan
A. Integrasi Konten
1. Terdapat Soal latihan terkait keberagaman budaya, suku, ras atau agama.
2. Adanya contoh soal yang berkaitan dengan keberagaman budaya, suku, rasa tau agama.
3. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar
4. Pengajaran yang digunakan mengarahkan siswa untuk mencintai dan mengenal budaya
5. Modul Persamaan Garis Lurus yang disusun dapat membantu siswa dalam belajar.
6. Modul Persamaan Garis Lurus disusun secara lengkap dan mudah untuk dipahami.
B. Konstruksi Pengetahuan
7. Modul Persamaan Garis Lurus yang disusun terdapat kisah-kisah tokoh terkait konsep matematika.
8. Terdapat unsur budaya yang melahirkan sebuah konsep matematika pada modul.
C. Reduksi Prasangka
9. Modul yang dirancang terdapat proses pembelajaran kerja kelompok peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, suku, rasa atau agama.
10. Terdapat komunikasi antar peserta didik dalam pembelajaran.
11. Terdapat latihan soal yang dapat mengukur pemahaman peserta didik
D. Pedagogi Kesetaraan
12. Modul yang disusun dapat membantu peserta didik untuk mempunyai kesempatan yang sama dalam pembelajaran.
13. Modul yang disusun dapat membantu peserta didik untuk mempunyai kesempatan yang sama dalam pembagian kelompok di kelas.

14. Guru menggunakan cara pembelajaran yang sama terhadap setiap siswa dengan modul yang sudah disusun.
15. Materi yang ada di modul diberikan kepada semua peserta didik tanpa dibedakan oleh guru berdasarkan keberagaman.
16. Modul yang disusun dapat membantu peserta didik saat berdinamika dalam kelompok di setiap pembelajaran.
17. Soal latihan yang terdapat didalam modul dapat membantu peserta didik untuk bisa melihat keterkaitan antara kebudayaan dan matematika.

E. Pemberdayaan Kultur Sekolah

18. Terdapat interaksi yang baik antara pihak sekolah tanpa melibatkan latar belakang peserta didik.

Penilaian di atas dinilai dengan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Skor Penilaian Lembar Validasi

Keterangan	Skor
Isi modul Persamaan Garis Lurus belum sesuai dengan pernyataan	1
Isi modul Persamaan Garis Lurus hanya sebagian yang sesuai dengan pernyataan	2
Isi modul Persamaan Garis Lurus sudah sebagian besar sesuai dengan pernyataan	3
Isi modul Persamaan Garis Lurus sesuai dengan pernyataan	4

Lembar validasi juga memberikan pertanyaan berupa pendapat validator mengenai kelebihan dan kekurangan modul serta manfaat modul dalam membantu peserta didik untuk bisa melihat kebudayaan dan keberagaman. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar validasi.

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Dosen mengenai Modul Persamaan Garis Lurus yang telah dirancang dan disusun oleh para peneliti?
2. Menurut Bapak/ Ibu/ Dosen hal apa saja yang harus ditambahkan oleh para peneliti sehingga Modul Persamaan Garis Lurus yang disusun ini menjadi lebih baik?
3. Apa kelebihan dan kekurangan baik dari segi materi maupun bentuk visual dari Modul Persamaan Garis

Lurus yang telah disusun oleh para peneliti?

4. Apakah Modul Persamaan Garis Lurus yang telah disusun oleh peneliti bisa membantu peserta didik untuk bisa melihat kebudayaan serta keberagaman?

Selanjutnya, hasil penilaian dari validator terhadap modul persamaan garis lurus yang diberikan pada lembar validasi akan dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{persentase hasil akhir} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

(Pamungkas & Yuhana, 2016)

Keterangan:

Skor mentah = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = jumlah skor jawaban tertinggi
Setelah memperoleh hasil persentase dari perhitungan maka peneliti kemudian

mengelompokkan ke dalam kriteria validitas produk menurut Akbar (Nesri, 2020) yang disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Kriteria Validitas Materi dan Kriteria Validitas Media

No	Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
1	85,01%-100,00%	Sangat Valid
2	70,01%-85,00%	Valid
3	50,01%-70,00%	Kurang Valid
4	01,00%-50,00%	Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi karakteristik secara umum dari peserta didik pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada umumnya peserta didik pada jenjang SMP memasuki masa remaja awal yang mengalami perubahan baik dari segi emosi maupun kognitif. Perubahan emosi pada masa remaja terbilang tidak stabil karena masih pada tahap transisi dari anak-anak ke masa remaja awal. Perubahan emosi tersebut dapat berakibat pada semangat belajar peserta didik. Sedangkan perkembangan kognitif mengarah pada pemahaman hal-hal abstrak, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak pada semangat belajar dan motivasi belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi perubahan-perubahan tersebut terkhusus pada perkembangan kognitifnya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah modul. Modul yang dikembangkan berbasis multikultural melalui model desain pembelajaran *ASSURE*. Menurut Russell (Suwarno, 2021), model desain pembelajaran *ASSURE* bermanfaat karena orientasinya pada penggunaan media dan

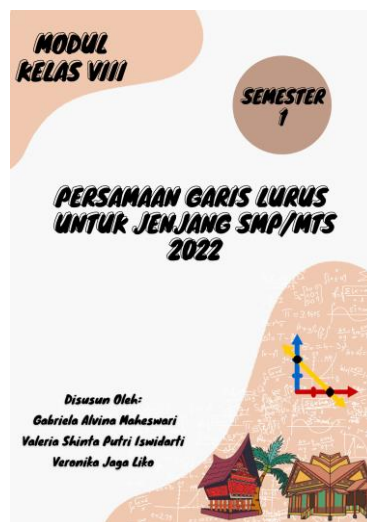
teknologi dalam menciptakan proses dan kegiatan pembelajaran.

Tahap Pengembangan Media Pembelajaran

Setelah melakukan studi pendahuluan, maka selanjutnya masuk pada tahap pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini, pemilihan materi adalah langkah awal yang dilakukan. Dimana materi yang dipilih adalah materi persamaan garis lurus. Selanjutnya penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan pembelajarannya antara lain: 1) siswa dapat membuat grafik persamaan garis lurus, 2) siswa dapat menentukan kemiringan atau gradien garis lurus, dan 3) siswa dapat menentukan persamaan garis lurus. Tujuan pembelajaran tersebut membantu peneliti dalam menentukan penyusunan modul. Berikutnya menentukan materi dan soal-soal yang kontekstual menggunakan rumah-rumah adat dan adat istiadat yang ada di Indonesia untuk menumbuhkan sikap dan pengetahuan siswa mengenai kebudayaan di Indonesia bersamaan dengan belajar matematika. Langkah berikutnya, pengembangan modul persamaan garis lurus berbasis multikultural sesuai dengan

model desain pembelajaran ASSURE. 1) *Analyze learners*, peneliti mengidentifikasi karakteristik siswa secara umum dan diketahui bahwa secara umum peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memasuki masa remaja awal dengan perubahan emosi dan perkembangan kognitifnya. Perubahan emosi tersebut dapat berakibat pada semangat belajar peserta didik. Sedangkan perkembangan kognitif mengarah pada pemahaman hal-hal abstrak, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis. 2) *State objectives*, peneliti menetapkan tujuan pembuatan modul berbasis multikultural yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan pemahaman mengenai hal-hal abstrak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 3) *Select technology/media/material*, peneliti memilih media yang digunakan adalah berupa modul pembelajaran dengan

materi persamaan garis lurus. 4) *Utilize the material*, peneliti membuat rancangan modul persamaan garis lurus dengan melihat kembali buku paket yang dimiliki peserta didik yaitu buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selanjutnya, peneliti meninjau pada beberapa bagian dari materi yang dapat diberikan unsur multikultural sebagai bantuan agar peserta didik memahami konsep persamaan garis lurus. 5) *Requires learners' participation*, peneliti tidak melakukan percobaan modul kepada peserta didik karena keterbatasan waktu penelitian. Namun, peneliti melakukan validasi kepada dua validator yaitu satu ahli dan satu pendidik. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari validator. 6) *Evaluate the media/technology with stated learning objectives*, hasil dari validasi oleh kedua validator digunakan untuk merevisi modul persamaan garis lurus yang telah dibuat oleh peneliti.



Gambar 1. Cover Modul Persamaan Garis Lurus Berbasis Multikultural

Tahap Uji Validasi

Pada tahap ini, produk pengembangan modul persamaan garis lurus yang sudah siap selanjutnya dikirimkan pada validator untuk validasi dimana validator yang dipilih adalah seorang ahli dan seorang pendidik. Tahap validasi ini dilakukan

untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik dari validator yang bersifat penilaian, bukan merupakan hasil implementasi pada peserta didik secara langsung. Selanjutnya, setelah validator memberikan tanggapannya maka tanggapan tersebut dijadikan bahan untuk

merevisi modul persamaan garis lurus berbasis multikultural.

Uji validitas dilakukan oleh dua orang ahli (validator), yaitu pada ahli dan pendidik. Hasil validitas dari kedua validator terlihat pada **Tabel 4**.

Hasil Uji Validasi

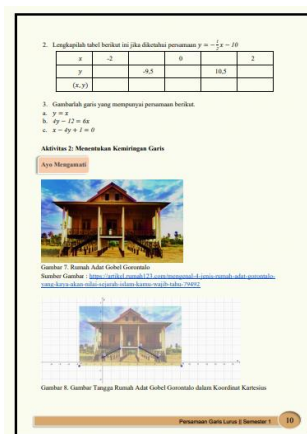
Tabel 4. Hasil Validitas oleh Validator

Ahli /Validator	Persentase Hasil Akhir	Tingkat Validitas
Validator 1	95,833%	Sangat Valid
Validator 2	79,167%	Valid

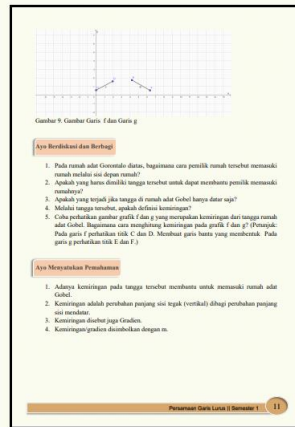
Dilihat dari Tabel 4 di atas didapatkan persentase hasil akhir penilaian dari kedua validator terhadap modul yang diberikan secara berturut-turut yaitu 95,833% dan 79,167% dengan kriteria sangat valid dan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul yang persamaan garis lurus berbasis multikultural yang disusun oleh peneliti valid.

Modul dengan judul Persamaan Garis Lurus Untuk Jenjang SMP/MTS 2022 dalam hal konten telah menggunakan budaya dalam penyampaian materi pelajaran, Soal-soal latihan, materi yang disajikan kepada peserta didik. Modul tersebut telah sesuai dengan KD yaitu menganalisis fungsi linear (sebagai persamaan garis lurus) dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual

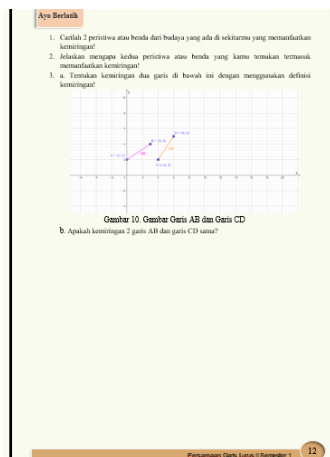
dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus. Latihan soal yang disajikan dapat mengukur pemahaman peserta didik mengenai persamaan garis lurus. Menurut validator, modul ini lengkap, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar persamaan garis lurus. Selain itu, di dalam modul ini terdapat kisah-kisah tokoh terkait dengan persamaan garis lurus. Hal ini sesuai dengan pendapat Banks (2014) mengenai salah satu pada 5 Dimensi Pendidikan Multikultural yaitu pada proses konstruksi pengetahuan. Pendekatan ini bermanfaat untuk memperkenalkan kepada peserta didik siapakah tokoh penemu dari koordinat kartesius serta gradien yang digunakan pada pembahasan modul.



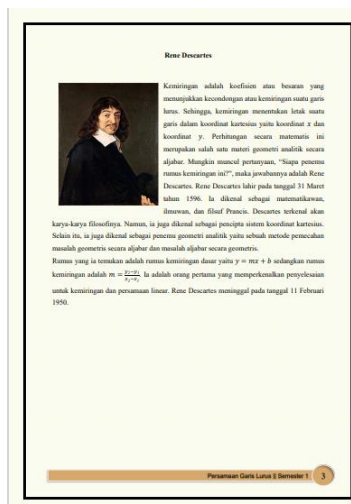
Gambar 2. Aktivitas 2 Ayo Mengamati Menentukan Kemiringan Garis pada Modul Persamaan Garis Lurus Untuk Jenjang SMP/MTS 2022 pada halaman 10



Gambar 3. Aktivitas 2 Ayo Berdiskusi dan Ayo Menyatakan Pemahaman Menentukan Kemiringan Garis pada Modul Persamaan Garis Lurus Untuk Jenjang SMP/MTS 2022 pada halaman 11



Gambar 4. Aktivitas 2 Ayo Berlatih Menentukan Kemiringan Garis pada Modul Persamaan Garis Lurus Untuk Jenjang SMP/MTS 2022 pada halaman 12



Gambar 5. Kisah Tokoh Rene Descartes pada Modul Persamaan Garis Lurus Untuk Jenjang SMP/MTS 2022 pada halaman 3

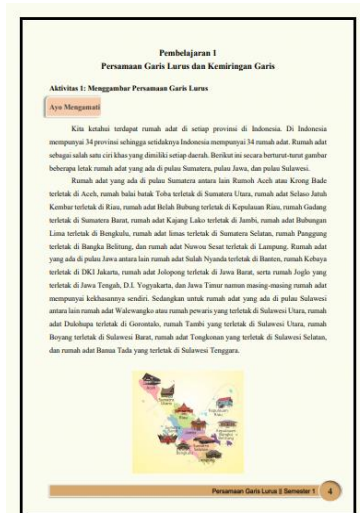
Menurut validator, modul tersebut juga membantu peserta didik untuk mempunyai kesempatan yang sama dalam pembelajaran dan dalam hal pembagian kelompok. Adanya pembagian kelompok peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, suku, ras, atau agama dapat menjadi jembatan komunikasi antar peserta didik dalam pembelajaran matematika persamaan garis lurus. Aktivitas yang memanfaatkan diskusi antar peserta didik dapat mengurangi prasangka terhadap peserta didik lain. Pendidik yang kelak menerapkan modul ini dapat menumbuhkan rasa tidak membedakan latar belakang peserta didik yang beragam dan berdinamika dengan sesama pendidik yang beragam. Hal ini sesuai dengan pandangan Banks mengenai tujuan pendidikan multikultural yaitu semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam belajar tanpa melihat latar belakang anak seperti ras, etnis, dan budaya. Pandangan Banks mengenai salah satu dimensi Pendidikan Multikultural juga sesuai dengan modul yang dikembangkan yaitu pada dimensi mengurangi prasangka. Misalnya orang Jawa pasti berbicara lembut dan seorang berasal dari luar Jawa pasti berbicara tidak lembut. Adanya pertukaran sudut pandang melalui aktivitas diskusi dapat merubah persepsi seseorang terhadap latar belakang dan budaya orang lain yang belum tentu sesuai dengan kenyataan yang ada. Karena belum tentu orang yang bukan Jawa akan bicara tidak lembut.

Kelebihan dari modul ini adalah tampilannya yang menarik, ilustrasi yang diberikan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep persamaan garis lurus. Dari segi materi, modul ini sudah cukup lengkap dan mampu mengangkat kebudayaan Indonesia dalam matematika sehingga modul ini dapat membantu peserta didik untuk bisa melihat kebudayaan serta keragaman karena pada poin awal dimulai dengan

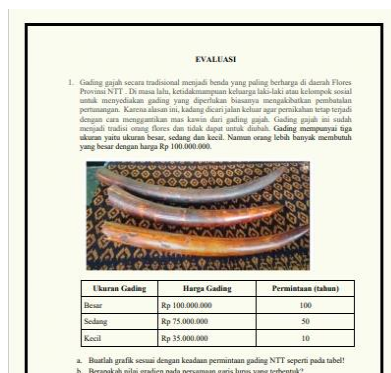
narasi rumah adat di Indonesia kemudian pada poin selanjutnya di bagian contoh dan evaluasi juga menyertakan kebudayaan dan keragaman Indonesia. Hal ini sesuai dengan salah satu dimensi yang digagas oleh Banks (2014) mengenai integrasi konteks. Konteks yang diangkat pada modul ini adalah kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia sebab Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaannya.

Integrasi konten nampak dalam konten yang digunakan yaitu dengan menggunakan warisan kebudayaan yang ada di Indonesia seperti rumah adat Gobel yang berasal dari Gorontalo Sulawesi dan Gading yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Kebudayaan ini juga dimanfaatkan dalam membangun konsep seperti rumah adat Gobel memiliki tangga yang menghubungkan ruang rumah Gobel dengan luar rumah Gobel. Melalui tangga rumah adat tersebut dapat digunakan untuk membangun konsep gradien kepada peserta didik. Kumpulan rumah adat yang berdekatan dapat digunakan untuk membangun konsep menggambar garis lurus. Kebudayaan pernikahan di Nusa Tenggara Timur mengenai penyerahan Gading juga berperan dalam memahami persamaan garis lurus dan gradien.

Dalam modul ini terdapat berbagai aktivitas seperti ayo mengamati, ayo berdiskusi, ayo menyatukan pemahaman, ayo berlatih, dan pada akhir bab terdapat evaluasi. Ayo mengamati merupakan konteks permasalahan yang diberikan sebagai jembatan peserta didik dengan materi pelajaran. Ayo berlatih dibuat untuk melatih konsep peserta didik dalam memahami aktivitas yang baru saja dilakukan. Evaluasi dibuat dengan tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami keseluruhan mengenai persamaan garis lurus.

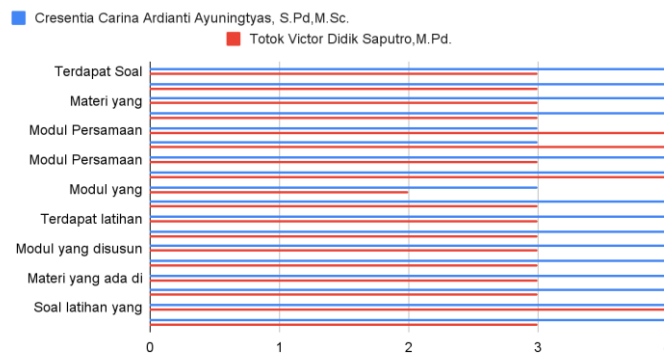


Gambar 6. Pemberian Narasi Kebudayaan pada Materi Pembelajaran pada Modul Persamaan Garis Lurus Untuk Jenjang SMP/MTS 2022 pada halaman 4



Gambar 7. Soal Evaluasi Berdasarkan Kebudayaan yang Ada di Nusa Tenggara Timur Modul Persamaan Garis Lurus Untuk Jenjang SMP/MTS 2022

Hasil Validasi dari Validator



Gambar 8. Grafik Diagram Batang Hasil Validasi dari Validator

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa modul Persamaan Garis Lurus untuk Jenjang SMP/MTS 2022 yang dibuat oleh peneliti valid. Pengembangan modul Persamaan Garis Lurus untuk Jenjang SMP/MTS 2022 merupakan modul pembelajaran matematika yang berbasis multikultural. Tujuan pembuatan modul adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami persamaan garis lurus. Menurut validator, modul dapat membantu peserta didik dalam belajar persamaan garis lurus. Hal ini dikarenakan terdapat keunikan dalam modul ini yaitu mengangkat kebudayaan sekitar dalam pembelajaran, tampilan yang menarik, materi yang disusun telah lengkap, dan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat tanpa

melihat latar belakang peserta didik yang beragam.

Tujuan modul ini juga selaras dengan tujuan pendidikan multikultural yang digagas oleh Banks mengenai semua anak memiliki hak yang sama dalam pendidikan terlepas dari status ras, budaya, dan etnis. Hal ini nampak dalam setiap aktivitas yaitu berupa Ayo Berdiskusi. Pada Ayo Berdiskusi tersebut pendidik membantu peserta didik untuk belajar bersosial dengan teman sebaya yang ada di kelas tanpa memandang dari mana asal, ras, etnis, dan kebudayaan yang melatar belakangi setiap anak. Modul ini juga selaras dengan 5 dimensi yang diungkapkan oleh Banks (2014) yaitu integrasi konten, proses konstruksi, mengurangi prasangka, pedagogi kesetaraan, dan pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial.

REFERENSI

- Banks, J. A. (n.d.). *An introduction to multicultural education*.
- Iskandar, R., & F, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1065. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.468>
- Kusmiadi, A., Rohaeti, E., & Hendriana, H. (2009). PENDEKATAN MULTIKULTURAL YANG BERLANDASKAN KONSTRUKTIVISME SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERMAKNA PADA PENDIDIKAN NONFORMAL. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 4(1), 34–41.
- Nesri, F. D. P. (2020). Pengembangan Modul Ajar Cetak Dan Elektronik Materi Lingkaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21 Siswa Kelas Xi Sma Marsudirini Muntilan. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 126–132.
- Pamungkas, A. S., & Yuhana, Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jppm*, 9(2), 177–182.
- Suwarno. (2021). *MODEL INSTRUKSIONAL ASSURE*. BINUS UNIVERSITY Faculty of Humanities. <https://pgsd.binus.ac.id/2021/04/04/model-instruksional-assure/>
- Wijaya, A. (2011). Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. In *I. Graha Ilmu*.
- Yanti. (2019). Makalah_Pengembangan_Bahan_Ajar. *Universitas Negeri Padang, September*.
- Zahary, M., Bharata, H., & Sutiarto, S. (2017). Pengembangan LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila, Vol.05(No. 05)*, hlm. 4.